

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri mengenai pengaruh *non performing equity financing* dan *non performing debt financing* terhadap profitabilitas bank syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *non performing equity financing* bank syariah mandiri selama delapan periode yaitu tahun 2000-2007 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif setiap tahunnya, rata-rata tingkat *non performing equity financing* setiap tahunnya berada di bawah 3% yaitu sebesar 2,67%.
2. Selama delapan periode terakhir tingkat *non performing debt financing* Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami peningkatan. Jika dirata-ratakan *non performing debt financing* setiap tahunnya mencapai 2,96% relatif rendah. Meskipun pada tahun 2006 *non performing debt financing* mencapai 5,21%, nilai tersebut melebihi batas maksimal *non performing financing* yang ditetapkan oleh Bank Indoneisa (BI) sebesar 5%.
3. Tingkat *Return On Asset (ROA)* pada rentang waktu tahun 2000-2007 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif setiap tahunnya. Tingkat ROA yang fluktuatif dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah aktiva dan laba yang diperoleh, dari sisi laba sebelum pajak menunjukkan adanya kenaikan ataupun penurunan, sedangkan dari sisi aktiva cenderung mengalami kenaikan

setiap tahunnya. Jika dirata-ratakan selama delapan tahun maka dapat diketahui tingkat ROA rata-rata mencapai 1,83% setiap tahunnya, yang berarti berada di atas tingkat rata-rata ROA perbankan syariah yaitu sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva usaha, menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (bank).

4. Setelah dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan koefisien korelasi pearson secara parsial antara *non performing equity financing* dan *non performing debt financing* terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa:
  - a. Tidak terdapat pengaruh negatif antara *non performing equity financing* terhadap tingkat profitabilitas, yaitu ketika *non performing equity financing* naik, tingkat profitabilitas mengalami kenaikan pula.
  - b. *Non performing debt financing* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas, yaitu ketika *non performing debt financing* naik maka tingkat profitabilitas mengalami penurunan, sebaliknya ketika *non performing debt financing* turun maka tingkat profitabilitas mengalami kenaikan.
5. *Non performing equity financing* dan *non performing debt financing* secara bersama-sama tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2000-2007. Hal ini terjadi karena adanya pendapatan lain di luar pendapatan dari pembiayaan hutang (*murabahah* dan *istishna*) dan pendapatan dari pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Peningkatan efisiensi dalam biaya operasional yang dilakukan Bank Syariah Mandiri, sehingga laba operasional pun akan naik.

## 5.2 Saran

Selain simpulan di atas, penulis ajukan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) dalam menyalurkan kreditnya, dalam artian pihak bank harus benar-benar mengenal calon mitra (debitur) yang akan bekerja sama dengan bank, baik dalam hal kemampuannya maupun pribadinya, tanggung jawabnya terhadap apa yang nantinya akan diperjanjikan, disertai dengan perbaikan manajemen agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola kredit. Hal ini dimaksudkan agar risiko terjadinya kredit macet dapat diminimalisir.
2. Jika dilihat pada laporan keuangan proporsi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*equity financing*) masih sangat rendah, sebaiknya manajemen Bank Syariah Mandiri lebih memfokuskan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tersebut, karena pada dasarnya prinsip yang digunakan perbankan syariah adalah prinsip bagi-hasil dan bagi risiko yang sebenarnya merupakan ciri khas bank syariah dan membedakannya dari bank konvensional ternyata penyalurannya masih kecil. Oleh karena itu, bank syariah secara bertahap harus mengembangkan sistem pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* agar portofolio pembiayaannya tidak terlalu didominasi oleh pembiayaan *murabahah*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan sampel yang digunakan dan memperluas periode pengamatan.